

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi beragam tantangan terkait kependudukan. Beberapa di antaranya adalah laju pertumbuhan penduduk yang cepat, disparitas antar wilayah, urbanisasi masif, kemiskinan, dan rendahnya akses pendidikan.¹ Salah satu isu utama dalam bidang kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan relatif tinggi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pada 2020, laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,07% per tahun. Pada 2019, populasi diperkirakan mencapai sekitar 267 juta jiwa. Lebih lanjut, data tersebut mengungkapkan pada 2020, angka kelahiran di Indonesia mencapai sekitar 4,5 juta bayi. Faktor-faktor seperti tingginya tingkat kelahiran, penurunan angka kematian, serta peningkatan harapan hidup, turut berkontribusi pada laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi di Indonesia.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kependudukan adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang merupakan program pemerintah dalam rangka mengendalikan laju pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk.² Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan

¹Achmad Faqih, Kependudukan: Teori, fakta dan masalah, Deepublish, 2010, h.34

²Muhadhofah Triana Husna, Moch.Mustam, *partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Margoyoso Kabupaten Pati*, vol.6 no.3, 2017,h.2

keluarga Indonesia dan sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas generasi penerus bangsa.

Untuk mengatasi masalah perkembangan di bidang kependudukan, dibutuhkan adanya regulasi dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut harus diimbangi dengan pengaturan jumlah penduduk melalui keberhasilan pelaksanaan program Keluarga Berencana. Jika program ini tidak terlaksana dengan baik, akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dan berdampak pada berbagai aspek penting pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan nasional.

Permasalahan kependudukan sangat kompleks dan saling terkait satu sama lain, sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi tidak seimbang. Masalah tersebut terlihat seperti di beberapa daerah dan kota besar, umumnya masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya program Keluarga Berencana nasional.³

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki Laju pertumbuhan penduduk masing-masing Kabupaten maupun Kota di provinsi Kalimantan Selatan masih cukup tinggi. Kota Banjar Baru mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi dibandingkan dengan kota ataupun kabupaten lainnya yaitu 4,87.

³Pentingnya masalah kependudukan <http://www.koran-jakarta.com/?6330-pentingnya-masalah-kependudukan> (diakses 23 September 2022)

Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah yaitu 0,85, sedangkan Kota Banjarmasin dengan jumlah penduduk paling banyak, laju pertumbuhan penduduknya terendah keempat setelah Kabupaten Balangan, Barito Kuala dan Hulu Sungai Selatan yaitu sekitar 1,70 persen. Jumlah penduduk yang besar yang bagaimanakah yang menjadikan permasalahan bagi suatu wilayah? Jawabannya adalah jumlah penduduk yang besar yang tidak diiringi dengan kualitas penduduk yang tinggi atau potensial. Permasalahan Kependudukan yang besar yang tidak diiringi dengan kualitas penduduk yang tinggi atau potensial. Untuk kualitas penduduk, pemerintah Indonesia mempunyai tolak ukur yang standar yang dinamakan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Di point kedua, kualitas penduduk akan diulas lebih dalam lagi.⁴

Keluarga Berencana merupakan persoalan yang sudah dikaji dalam Islam. Islam menganjurkan untuk mencari pasangan yang subur serta dapat memberikan kasih sayang, karena salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah mencapai kebahagiaan dan melestarikan keturunan serta terciptanya keluarga yang sakinah. Memiliki banyak keturunan juga merupakan salah satu problematika, akibatnya tingkat pengeluaran serta pendapatan tidak seimbang, tingkat perhatian juga terbatas yang dapat mengakibatkan anak menjadi lemah. Di dalam Islam,

⁴Nur Falikhah, Permasalahan Kependudukan di Provinsi Kalimantan Selatan, Alhadrah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.12 no.24, Juli-Desember, 2013. 79

kesejahteraan keluarga merupakan salah satu hal yang diprioritaskan. Sebagaimana dalam Q.S An-Nisa/3;9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁵

Dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 9, ditegaskan agar orang-orang tidak meninggalkan keturunan yang lemah. Anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah dalam agama, ilmu pengetahuan, akibat faktor pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan. Terkait hal tersebut, upaya pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) adalah untuk menciptakan keluarga sejahtera dengan generasi yang berkualitas.

Program KB dicanangkan dan dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Desa Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil observasi dan wawancara singkat dengan warga pada 23 Mei 2022, pada awal sosialisasi program KB oleh BKKBN, muncul berbagai tanggapan pro dan kontra di masyarakat. Sebagian masyarakat memandang positif bahwa KB

⁵<https://tafsirweb.com/3771-surat-annisa-ayat-9.html> (diakses 14 September 2022)

merupakan program preventif pemerintah untuk mensejahterakan rakyat, namun beberapa lainnya masih memandang negatif adanya program tersebut. Masyarakat pedesaan khususnya, masih memegang kepercayaan "banyak anak, banyak rezeki" dan menganggap KB sebagai hal yang tabu. Bahkan beberapa ulama masih mempertanyakan dan memperdebatkan program KB yang dianggap sebagai tindakan pembatasan kelahiran dan kemandulan. Salah satu alasannya adalah firman Allah dalam Surat. Q.S Al-An'am/6;151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْهِ إِلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا

أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا

تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمُ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya; Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukannya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.⁶

Dalam Tafsir Al-Muyassar (Kementrian Agama Saudi Arabia) dikatakan bahwa Katakanlah (wahai rasul) kepada mereka, ”kemarilah, akau akan bacakan

⁶<https://quran.kemenag.go.id/surah/6/151> (diakses 14 Oktober 2022)

apa yang diharamkan Tuhan kalian kepada kalian, yaitu; janganlah kalian menyekutukan sesuatu pun dengan Allah dari makhluk-makhlukNya dalam beribadah kepadaNya, akan tetapi arahkanlah seluruh jenis ibadah kepadaNya semata, seperti khauf (rasa takut), pengharapan, do'a dan jenis ibadah lainnya, dan hendaknya kalian berbuat baik kepada kedua orangtua kalian dengan berbakti dan doa serta jenis kebaikan lainnya. Dan janganlah kalian membunuh anak-anak kalian dikarenakan kefakiran yang kalian alami. Sesungguhnya Allah lah yang memberikan rizki kepada kalian dan kepada mereka. Dan janganlah kalian mendekati dosa-dosa besar yang tampak dan tersembunyi.

Dan janganlah kalian membunuh jiwa yang diharamkan Allah untuk dibunuh, kecuali dengan sebab yang dibenarkan seperti dalam kondisi menuntut hukum qishash dari pembunuh, perzinaan yang dilakukan orang yang telah menikah, atau karena murtad dari Islam. Hal-hal yang disebutkan termasuk perkara yang Allah melarang kalian darinya dan menuntut janji dari kalian untuk menjauhinya, serta perkara yang Allah memerintahkan dan berpesan kepada kalian dengannya, semoga kalian memahami perintah-perintah dan larangan-laranganNya.⁷

Sejumlah ulama menolak pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dengan pandangan bahwa KB merupakan program yang tidak diperbolehkan dan

⁷<https://tafsirweb.com/2275-surat-al-anam-ayat-151.html> (diakses 23 Januari 2025)

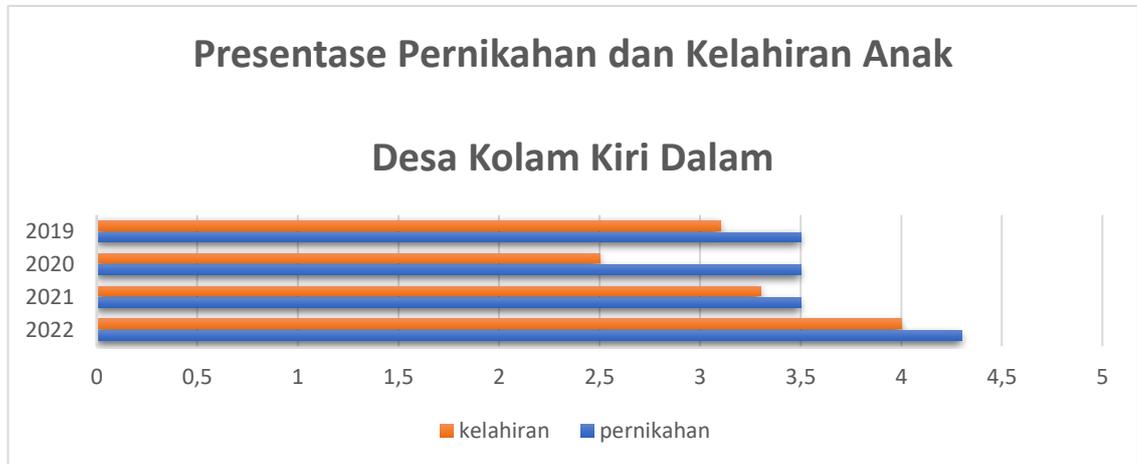
bertentangan dengan ajaran Islam.⁸ Adanya perdebatan tersebut menyebabkan masyarakat semakin ragu terhadap program KB. Keraguan masyarakat terhadap program ini menghambat upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan kependudukan. Permasalahan tersebut muncul karena sosialisasi KB sulit diterima masyarakat, minimnya jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program KB.

Merencanakan dan mengatur keluarga merupakan isu kemanusiaan yang saat ini sedang diupayakan pelaksanaannya oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Jika pembangunan tersebut bertujuan untuk membangun manusia, maka kelahiran manusia juga harus diatur. Pengaturan tersebut harus dilakukan agar peningkatan produksi tidak kalah dengan peningkatan kelahiran anak.

Desa Kolam Kiri Dalam di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, memiliki tingkat pernikahan yang cukup tinggi dibanding desa lain. Opini ini didapatkan peneliti saat berbincang dengan salah satu petugas Kantor Urusan Agama Kecamatan Barambai, dan didukung dengan data Pondok Bersalin Desa (POLINDES) tentang angka pernikahan dan kelahiran di setiap tahunnya.

⁸M.iqbal Abdussalam, Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan Tokoh Nu Dan Ldii Tentang Program Keluarga Berencana (KB)(Studi Pada Tokoh PCNU dan DPD LDII Kota Bandar Lampung). *Undergraduate Theses, UIN Raden Intan Lampung*. h.23

Bagan 1.1. Grafik Persentase Pernikahan dan Kelahiran Anak



Sumber : Data Polindes Desa Kolam Kiri Dalam dan KUA Kecamatan Barambai 2019-2022

Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah membentuk Balai Penyuluhan Keluarga Berencana di tingkat Kecamatan. Penyuluh yang bertugas di balai ini ditugaskan untuk membina dan memberikan penyuluhan Keluarga Berencana ke beberapa desa. Terkait hal ini, peneliti ingin mengungkap program-program apa saja yang dilakukan oleh Penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam dalam upaya mensukseskan program KB.

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program-program yang dilakukan oleh penyuluh agar dapat mensukseskan program Keluarga Berencana. Peneliti tertarik untuk mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Peran Penyuluh KB dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka adapun permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana Program penyuluh KB dalam mensukseskan Program Keluarga Berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala ?
2. Bagaimana Peran penyuluh KB dalam mensukseskan Program Keluarga Berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui Program penyuluh KB dalam mensukseskan Program Keluarga Berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui Peran penyuluh KB dalam mensukseskan Program Keluarga Berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk memperdalam kajian teoritis dan memperluas wawasan, khususnya mengenai program Keluarga Berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Masyarakat

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat tentang pentingnya Program Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta dalam mengendalikan jumlah penduduk.

b. Manfaat untuk Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya Balai Penyuluhan KB Kecamatan Barambai dan BKKBN dalam melaksanakan programnya.

c. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memberikan dan memudahkan pemahaman dan pengkajian dalam masalah yang dibahas, maka akan dikemukakan Batasan istilah yang dipakai dalam penilaian ini yaitu sebagai berikut ;

1. Program Penyuluh KB

Ary Sulistyawati menjelaskan bahwa Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk merencanakan jarak dan jumlah kehamilan dengan menggunakan alat/cara kontrasepsi. Program KB merupakan usaha langsung yang bertujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi. Program ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan KB tingkat Kecamatan Barambai. Sosialisasi Program Keluarga Berencana, sosialisasi menjadi bagian utama dalam penyuluhan untuk memperkenalkan dan menjelaskan program KB kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi, sehingga masyarakat memahami pentingnya KB dalam mengatur kelahiran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penggunaan Media Komunikasi melalui Kunjungan Rumah penyuluh KB melakukan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi langsung kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Ini merupakan metode yang efektif untuk mengubah sikap dan perilaku, sehingga pasangan lebih yakin dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi. Pendekatan personal ini memungkinkan dialog interaktif yang memperkuat penerimaan program KB. Adapun program yang ada yaitu ;

- a. Sosialisasi Program Keluarga Berencana
- b. Penggunaan Media Komunikasi
- c. Berkumpul Bersama Di Balai Desa.
- d. Bangga Kencana

2. Penyuluh KB

Penyuluh KB (PKB) adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, serta pengembangan program keluarga. Penyuluh KB merupakan garda terdepan dalam pengelolaan program KB yang bertugas di tingkat kecamatan, tepatnya di balai Penyuluhan KB. Dalam penelitian ini, penyuluh KB yang dimaksud adalah penyuluh yang bertugas di Desa Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.

3. Peran Penyuluh KB

Peran penyuluh KB merujuk pada tindakan atau aktivitas yang diharapkan dilakukan oleh penyuluh dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peran penyuluh KB mengacu pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala dalam upaya menyukseskan pelaksanaan program Keluarga Berencana di wilayah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Merrynce dalam penelitiannya tentang efektivitas pelaksanaan program Keluarga Berencana, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program Keluarga Berencana di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaan program Keluarga Berencana di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif. Sedangkan faktor yang mempengaruhi efektivitas program KB adalah faktor komunikasi dan faktor sumber daya.⁹

Rahma dalam penelitiannya mengenai pengendalian pertumbuhan penduduk melalui pelaksanaan program KB dinamis atau Tim KB Keliling bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program tersebut di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan model implementasi Van Meter dan Van Horn, yaitu standar sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta disposisi implementor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB dinamis sudah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat sedikit kendala serta masalah dalam pelaksanaannya.¹⁰

Pasra dalam penelitiannya mengenai efektivitas program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru, bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tersebut di wilayah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis

⁹Merrynce Dan Ahmad Hidir, "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana", *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol 4 No 1, (2013), h. 11

¹⁰Merita Rahma, "Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui Pelaksanaan Program KB/TBKB", *Skripsi*, Bandar Lampung Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2016, h.13

dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru belum cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.¹¹

Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh Pasra yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, yang sejalan dengan metode penelitian yang akan dilakukan, serta tema penelitian tentang keluarga berencana. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) lokasi penelitian (2) waktu dan tempat penelitian (3) metode penelitian yang dilakukan oleh Merrynce dan Rahma.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut ;

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang didalamnya berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori , dalam bab ini akan dijelaskan kajian teori mengenai program KB, Penyuluh KB dan program keluarga berencana serta komunikasi.

¹¹Strawajie's Pasra 2009, Pengertian Efektivitas, [Http://Strawaji.Wordpresscom/2009/03/01/Pengertian-efektivitas/](http://Strawaji.Wordpresscom/2009/03/01/Pengertian-efektivitas/), (Diakses 23 April 2021)

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan , dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara, pembahasan yang berisi analisis untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran